

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN MATERI LINGKUNGAN ALAM DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN KELAS VIII E SMP NEGERI 1 KUSAN HILIR

SRI KARYATI

SMP Negeri 1 Kusan Hilir

srikaryati@gmail.com

Abstract

Based on the observation of the low learning outcomes of social studies students of class VIII E of SMP Negeri 1 Kusan Hilir Tanah Bumbu. In the material "Environment in sustainable development." Allegedly because teachers use conventional learning. As an alternative to overcome this problem is the use of social studies learning through natural environment learning resources. This material is very suitable to be carried out. Utilization of the physical environment (natural). This research was carried out using a classroom action research design, carried out in two cycles. Each cycle consists of and stages: (1) Planning, (2) Implementation of actions, (3) Observation and evaluation, (4) Analysis and reflection. The results showed that the students' learning outcomes through the classroom learning resources averaged 39.00 from the average initial value before action 41.64 to 80.64 in the first cycle to 90.96 and 10.32% in the second cycle. As for the results of the responses of Class VIII E students of Kusan Hilir 1 Junior High School towards the implementation of social studies learning through environmental learning resources 90%.

Keywords: Learning outcomes, environment, and social studies resources

Abstrak

Dari hasil pengamatan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kusan Hilir Tanah Bumbu. Pada materi "Lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan." diduga karena guru menggunakan pembelajaran bersifat konvensional. Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini adalah penggunaan pembelajaran IPS melalui sumber belajar lingkungan alam Materi ini sangat cocok dilaksanakan Pemanfaatan lingkungan fisik (alam). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, di laksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus masing-masing terdiri dan tahapan-tahapan : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, (4) Analisis dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui sumber belajar lingkungan rata-rata kelas naik 39,00 dari nilai awal rata-rata sebelum tindakan 41,64 menjadi 80,64 pada siklus I menjadi 90,96 dan 10,32 % pada siklus II. Adapun hasil respon siswa Kelas VIII E SMPN 1 Kusan Hilir terhadap implementasi pembelajaran IPS melalui sumber belajar lingkungan 90%.

Kata Kunci : Hasil belajar, lingkungan, dan sumber IPS

PENDAHULUAN

Dari pengamatan Peneliti pada kelas VIII E di SMPN 1 Kusan Hilir proses pembelajaran IPS, guru kurang menggunakan sumber belajar lebih banyak menggunakan sumber buku teks, ceramah untuk menghabiskan materi dengan menjejalkan materi untuk dihapal padahal materi IPS luas. Sehingga siswa kurang mampu memahami isi materi untuk

kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini terlihat pada saat siswa diberikan tugas dan tes untuk memberi contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari baik diri siswa maupun masyarakat sekitar.

Kaitan ini penulis menduga adanya keterkaitan antara rendahnya hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran. Dengan kata lain diperlukan suatu metode pembelajaran atau pendekatan selain model yang sering digunakan guru SMPN 1 Kusan Hilir. Dalam poses pembelajaran IPS, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Anak hafal konsep, tetapi kurang mampu memecahkan permasalahan didalam lingkungan kehidupan sehari-hari anak didik. Dalam pengembangan pembelajaran guru dapat memilih menggunakan sumber belajar lingkungan alam dalam pembelajaran IPS.

Guna mengatasi masalah tersebut penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dikolaborasikan dengan metode kooperatif dan Inquiri diharapkan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan kelas VIII E di SMPNegeri 1 Kusan Hilir. Pembelajaran akan lebih bermakna karena anak didik melihat dan merasakan langsung pada lingkungan nyata kemudian mereka menceritakan pengalamannya hal-hal mereka alami. Agar memiliki makna yang lebih luas dan mendalam informasi yang dimiliki harus diolah. proses pengolahan informasi sebagai proses berpikir. Siswa akan mendapat nilai lebih dari apa yang diperolehnya (Masnur Muslich, 2009:41).

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu bidang studi yang disajikan dalam pembelajaran di SMP membahas masalah-masalah yang terdapat di dalam masyarakat termasuk di dalamnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Sapriya, 2009: 200).

Dari hasil penelitian dan pendapat para ahli pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, namun pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hilir belum pernah dilaksanakan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai

peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui pembelajaran lingkungan . Penulis menyimpulkan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar baik kognitif, afektif dan psikomotor, pada materi lingkungan Hidup dalam pembangunan berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kusan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPS melalui sumber belajar lingkungan alam materi lingkungan alam dalam pembangunan berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas ini di desain untuk memecahkan masalah hasil belajar siswa dalam mengaitkan konsep lingkungan dengan keterkaitan realita lingkungan alam secara nyata dalam kehidupan siswa. Penelitian ini secara kolaboratif oleh peneliti dan guru sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah kelas dan lingkungan Pantai di Pagatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus masing-masing terdiri dari tahapan-tahapan :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Observasi dan evaluasi
4. Analisis dan refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 3 bulan dimulai pada bulan Agustus sampai bulan September 2015 di kelas VIII E SMPN 1 Kusan Hilir beralamat jalan 7 Februari no.6 Pagatan kabupaten Tanah Bumbu.dan sekitar Pantai Pagatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMPN 1 Kusan. Dengan tingkat kecerdasan, kemampuan dan daya serap peserta didik bervariasi. Data PTK dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai terdiri dari: (a) Data kualitatif dan (b) Data kuantitatif . Terdapat 3 (tiga) tahapan-tahapan dalam melakukan pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan disertai dengan observasi oleh satu observer pada tiap satu kelompok untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui sumber belajar lingkungan. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh dua observer .
2. Melaksanakan wawancara dan memberikan angket respon siswa setiap akhir siklus.
3. Menganalisa tes hasil belajar pada masing-masing siklus.

4. Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa dengan kriteria berdasarkan ketuntasan belajar sebagai berikut:
 - a. Secara individual yaitu siswa dikatakan tuntas bila mendapatkan skor lebih besar atau sama dengan KKM 70.
 - b. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila 85% atau lebih dari jumlah seluruh siswa telah mencapai taraf penguasaan lebih besar atau sama dengan KKM 70 (Data Kurikulum SMPN 1 Kusan Hilir).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Guru dapat merangsang rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Ia memiliki sikap petualang yang kuat. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif. Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian pembelajaran. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sehingga peserta didik dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Lingkungan pun dapat menopang kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik. Hal ini disebabkan lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang.

Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik perhatian. Memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang dewasa. Pada saat anak mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lain. Supaya penemuannya diketahui oleh teman-temannya anak tersebut mencoba mendekati anak yang lain sehingga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis. Pemanfaatannya akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Misalnya bila anak diajak ke sebuah taman yang terdapat beberapa pohon yang memungkinkan untuk mereka panjat. Dengan memanjat pohon tersebut anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari data secara klasikal perolehan rata-rata hasil belajar meningkat siswa tuntas berjumlah 31 orang (100 %) dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 70 kemudian rata-rata 80,64 dengan ketuntasan 93,54.%, rata-rata kelas hasil aktivitas siswa 87,22 %. Hasil belajar meningkat bila dibandingkan kondisi awal sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan siswa tuntas berjumlah 3 orang (%) dan tidak tuntas 29 orang (%) dengan nilai tertinggi 70, nilai terendah 30 kemudian rata-rata 41,64. Kemudian Dari hasil belajar siswa ada peningkatan melalui sumber belajar lingkungan rata-rata kelas naik 39,00 dari nilai awal rata-rata sebelum tindakan 41,64 menjadi 80,64 setelah tindakan pembelajaran IPS melalui sumber belajar lingkungan. Dari data hasil belajar siswa pada siklus II berarti ada peningkatan dari hasil belajar siswa dari 80,64 siklus I menjadi 90,96 pada siklus II ada peningkatan 10,32 %. Respon siswa Kelas VIII E SMPN 1 Kusan Hilir Terhadap Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Sumber Belajar Lingkungan.90% siswa menyatakan sangat setuju karena siswa senang mengikuti pembelajaran terlibat langsung dengan lingkungan alam,

Dalam hasil belajar memanfaatkan media pembelajaran dapat dilihat dari tabel aktivitas siswa terlihat perubahan dalam diri siswa aktivitas yang sangat tinggi pada Siklus I kemudian siklus II meningkat. Aspek-aspek aktivitas siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru, penjelasan guru, peserta didik mampu bekerja sama dalam kegiatan diskusi, dapat memanfaatkan media belajar gambar peta dengan menemukannya unsur-unsur dalam peta, dapat menghargai pendapat orang lain, peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain dilihat dari mereka melakukan diskusi, melakukan tanya jawab, menyajikan hasil pembelajaran aktif menjawab pertanyaan teman dan guru, memberikan contoh sikap cinta tanah air, menyimpulkan materi pelajaran rata-rata 89,7% termasuk kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Azhar Arsyad, 2010: 15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar yang pada akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, Akhmad Rivai (2011: 2) media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasan media pengajar dapat mempertinggi proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktifitas lain seperti melakukan, mengamati, dan mendemonstrasikan.

Manfaat kelebihan media pembelajaran menurut Nana Sudjana (Rivai, 2011: 2):

1. Pengajaran akan lebih menarik.
2. Penggunaan media dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa, dimulai dari berfikir konkrit menuju ke abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kongkret. Penggunaan media erat kaitannya

dengan tahapan berfikir tersebut. Contoh penggunaan media gambar dalam sejarah merupakan penyederhanaan pengkongkretan dari sebuah peristiwa.

Menurut Sumiati, Asra (2007:163) Manfaat atau kelebihan media pembelajaran antara lain:

1. Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata), seperti menjelaskan pemimpin perang Banjar, ditampilkan gambar Pangeran Antasari dan gambar perang Banjar maka materi pembelajaran yang sebelumnya abstrak atau tidak dapat dilihat langsung itu menjadi konkrit karena dapat dilihat secara langsung melalui media gambar.
2. Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek. Misalnya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan melalui ceramah, maka ada kemungkinan terjadi perbedaan pendapat atau persepsi yang diterima oleh siswa. Namun jika penyampaian materi pembelajaran itu disertai dengan media pembelajaran yang ditunjukkan secara langsung dan nyata, maka akan terjadi persamaan pendapat dan persepsi.
3. Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa. Pada saat memberikan pelajaran guru tidak hanya berceramah, melainkan juga sambil menunjukkan media pembelajaran, maka akan menarik perhatian siswa. Setelah tertarik perhatiannya, siswa akan tertarik minatnya untuk mencoba media pembelajaran tersebut, lalu tumbuh motivasi, aktivitas, dan kreativitasnya dalam memperlakukan media pembelajaran tersebut sesuai dengan perintah guru atau menurut keinginannya sendiri.
4. Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal. Media pembelajaran yang digunakan guru bisa digunakan secara individual agar lebih mudah dipahami oleh individu siswa, atau berkelompok karena memerlukan atau melatih kerja sama diantara beberapa orang siswa. Penggunaan media pembelajaran secara klasikal untuk memusatkan perhatian siswa pada suatu materi pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran.
5. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran

yang dipahaminya dan akan tahan lama, sehingga untuk mengungkapkan kembalinya akan cepat dan tepat.

6. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis, maka waktu yang digunakan akan lama serta melelahkan. Namun dengan menggunakan media pembelajaran, misalnya melalui flowchart, skema maka materi pembelajaran cepat, mudah, dan banyak yang disampaikan serta dapat dipahami oleh siswa dengan baik dan akurat.
7. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera;
8. Manfaat media visul dalam pembelajaran IPS khususnya Sejarah menurut Enok Maryani (2011: 40) tidak terbatas pada penyampaian informasi, tapi dapat menggugah apresiasi, simpati, toleransi, kebersamaan, semangat perjuangan, pentransferan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, menghargai perbedaan, keberagaman kekayaan alam dan budaya, memperluas pengetahuan dan wawasan, mampu menggali, menginterpretasi informasi lebih jauh, dan akhirnya mampu mengemukakan pendapat serta berargumentasi berdasarkan data.

SIMPULAN

Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan”. Siswa kelas VIII E SMPN I Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Dari hasil belajar siswa ada peningkatan melalui sumber belajar lingkungan rata-rata kelas naik 39,00 dari nilai awal rata-rata sebelum tindakan 41,64 menjadi 80,64 pada siklus I menjadi 90,96 pada siklus II ada peningkatan 10,32 %. Keterlibatan langsung dengan lingkungan alam, peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dan sebagian peserta didik; membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi. Ketertarikan Siswa dalam belajar, hal ini ditunjukan dari hasil respon siswa. Dimana 90% siswa sangat setuju dan 10 % siswa setuju terhadap pembelajaran memanfaatkan media. Siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pelajaran dengan alasan materi lebih mudah dipahami, karena dapat dilihat contoh nyata dari *software* dan gambar, atlas, peta tidak hanya membayangkan tetapi melihat dengan contoh nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto . S., 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung; Rosda Karya
- Enok Maryani, 2011. Pengembangan Program pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial. Bandung: Alfabeta
- Fathurrohman, Pupuh, 2007. Strategi Belajar mengajar. Bandung: Reflika Aditama
- Herry Porda Nugroho Putro, 2006. *Model Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui pendekatan Inkuiri*. Disertasi Program Pasca Sarjana UPI. Bandung. tidak diterbitkan.
- Komalasari. K., 2011. *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Aditama
- Martinis Yamin, 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Masnur Muslich, 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masnur Muslich, 2009. *Membuat PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohamad. Nurdin, Hamzah B Uno, 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktik pengembangan KTSP*. Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rudy Gunawan., 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung Alfabeta
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Sofyan Sauri. M., 2009 *Strategi Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Komprehensif*. Jakarta